

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Islam merupakan agama mayoritas penduduk Indonesia pada saat ini, seiring berkembangnya jaman penduduk Indonesia selalu bertambah, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan masyarakat yang memeluk ajaran Islam. Setiap agama mewajibkan umatnya untuk beribadah, begitupun dengan agama Islam yang mewajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu, shalat fardhu lebih baik dan lebih berpahala ketika dilakukan berjamaah di masjid, namun dimana saja kita berada ketika telah masuk waktu shalat maka wajib shalat, seperti sabdanya Rasulullah Sallallohu Alaihi Wassallam yang di riwayatkan oleh Imam Muslim bahwa “setiap bagian dari bumi Allah ini adalah semuanya tempat sujud (masjid)”.

Masjid merupakan sebuah tempat yang memiliki potensi yang sangat berperan terhadap kehidupan masyarakat Islam, sehingga baiknya masjid ini tidak kita anggap hanya sebagai tempat beribadah saja, tetapi kita harus mampu memahami bahwa masjid akan berpengaruh terhadap seluruh bagian kehidupan masyarakat Islam, baik dalam bidang sosial misalnya dengan adanya bakti sosial, dalam bidang ekonomi melalui pengelolaan dan penyaluran zakat dengan produktif bersama masyarakat atau jamaah masjid tersebut, maupun dalam bidang pendidikan dengan menjalankan kegiatan pengajian yang dapat diikuti oleh berbagai kalangan.

Karena sejatinya setiap lembaga perlu menerapkan keberfungsian, seperti teori yang diungkapkan oleh Talcott Parson, bahwa dalam struktur fungsional memiliki 4 syarat, yakni *Adaptation*, *Goal Attachment*, *Integrity* dan *Latency* (Ritzer, 2014: 117). Maka ketika masyarakat Islam sudah memahami masjid secara keseluruhan maka mereka sudah berpikir bahwa masjid ini merupakan instrument sosial bagi masyarakat, karena sejatinya masjid itu tidak akan lepas dari masyarakatnya atau jama'ahnya sendiri. Masjid ini dapat didirikan atas dasar aspirasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sebagai sarana peribadahan bagi masyarakat Islam dan itu hanyalah salah satu keberfungsian dari masjid.

Fungsi masjid ini sudah dipopulerkan sejak jaman Rasulullah Saw, bahwasannya masjid merupakan pusat pemerintahan, pusat peradaban, sebagai instrument sosial yang mana seluruh problema kemasyarakatan yang dialami oleh masyarakat Islam akan diselesaikan di masjid, dengan cara bermusyawarah. Rasulullah mencontohkan keberfungsian masjid pada masanya dengan menjadikan masjid aktif dengan berbagai kegiatan baik dari segi sosial, politik, ekonomi, pendidikan, bahkan kemiliteran (Ayub, 2009 : 2).

Maka dengan itu hendaknya kita mampu menjalankan keberfungsian masjid seperti yang dicontohkan Rasulullah sehingga masjid ini akan berfungsi terhadap kehidupan masyarakat disekitar, Allah Subhanahu Wa Ta'ala meminta kita sebagai masyarakat Islam untuk memakmurkan masjid, seperti dalam firman-Nya Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang menjaga masjid adalah mereka yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dan tetap melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah, maka mereka adalah orang yang akan mendapatkan petunjuk dari Allah.

Dalam ayat diatas kita sebagai Masyarakat Islam, diminta untuk memakmurkan masjid, hendaklah masyarakat dapat memakmurkan masjid dan masjid dapat memakmurkan masyarakat. Misalnya dengan adanya pengelolaan masjid secara optimal baik dari pengelolaan zakat, pengelolaan kegiatan-kegiatan sosial-keagamaan maka hal itu akan dirasakan oleh masyarakat sekitar bahwa masjid mampu memberikah suatu hal kepada masyarakat sekitar (khususnya masyarakat Islam).

Masalahnya saat ini adalah masih saja ada masyarakat yang beranggapan bahwa masjid hanya sebagai tempat beribadah bagi masyarakat Islam, yang memiliki citra spiriritual didalamnya. Padahal beberapa orang yang telah memahami keberfungsian masjid mengharapakan dan menginginkan masjid ini menjadi *central* atau pusat kegiatan-kegiatan masyarakat Islam, sehingga masjid akan aktif dengan hal-hal positif yang dilakukan oleh masyarakat.

Manelaah dari bahasan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sebuah masjid. Sehingga dapat mengetahui, memahami dan mengungkapkan dengan benar dan jelas keberfungsian sebuah masjid terhadap masyarakat disekitarnya.

Dari informasi yang didapatkan ketika survey awal dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebuah masjid yang didalamnya terdapat beberapa unit kegiatan dan diperuntukan pula bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dan dikelola dengan baik sehingga sampai saat ini terjadi adanya perkembangan, terlihat dari lebih luas dan lebih banyak bentuk-bentuk kegiatan yang di naunginya.

Saat melakukan survey awal pada bulan Desember 2019, peneliti berjumpa dengan salah satu pengurus masjid yaitu Bapak H. Tian. Beliau mengajak peneliti untuk mengelilingi wilayah sekitaran masjid, melihat-lihat berbagai unit kegiatan yang dimiliki masjid dan menuturkan bahwasannya di masjid ini banyak unit kegiatan baik dalam bidang sosial maupun pendidikan.

Dari hasil survey pertama tersebut, peneliti mendapatkan informasi yang diperoleh dari bapak Tian mengenai beberapa unit kegiatan yang berjalan di masjid Salman. Berikut beberapa unit kegiatan yang berlangsung di Salman, dalam bidang sosial beliau menuturkan adanya unit kegiatan seperti Korps Relawan Salman (Korsa), kemudian ada unit kegiatan Panitia Program Persiapan Ramadhan dan Idul Adha (P3RI). Dalam bidang pendidikan beliau menuturkan ada unit kegiatan Pendidikan Anak-anak Salman ITB (PAS) kemudian ada Majelis Ta'lim Salman (Mata).

Beliaupun menuturkan dari unit kegiatan tersebut mempunyai tujuannya masing-masing. Seperti unit Korsa, unit ini bergerak dalam bidang tanggap bencana, kerelawanan dan pemberdayaan. Kemudian unit P3RI merupakan kepanitiaan yang rutin dibentuk tiap tahun untuk mengurus program

Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha. Kegiatan tersebut diperuntukan bagi masyarakat untuk gabung bersama kegiatan masjid salman, informasi dari penuturan bapak H. Tian.

Kemudian pada bulan januari 2020, peneliti melakukan survey kedua untuk melengkapi informasi yang peneliti perlukan, pada kedua kalinya peneliti bertemu dengan salah satu pengurus masjid bagian skretariat yaitu bapak M. Khadik. Peneliti bertujuan untuk bersilaturahmi dan menanyakan beberapa informasi mengenai fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu mengenai fungsi sosial masjid.

Bapak Khadik menuturkan bahwa masjid Salman ITB sebagai fungsinya yaitu melakukan pelayanan bagi jama'ahnya dalam bidang sosial-keagamaan, dan beberapa lingkup kegiatan masjid Salman ITB yang dipaparkan oleh beliau antara lain; pelayanan ibadah, kegiatan dakwah, dan adanya pembinaan bagi generasi muda dan kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan utama yang dijalankan oleh masjid Salman sebagai fungsinya.

Dalam realitanya pelayanan ibadah ini meliputi upaya memfasilitasi jamaah untuk melaksanakan ibadah-ibadah mahdhah seperti shalat fardlu, tarawih, itikaf, idul fitir/adha, pengurusan jenazah, ikrar syahadat dan pembinaan muallaf, konsultasi dan lain-lain. Kemudian kegiatan dakwah merupakan pengajaran Islam dalam berbagai model dan metode kepada beragam usia. Dan terakhir pembinaan generasi muda yang bertujuan untuk membangun karakter dan akhlak generasi muda Islam khususnya mahasiswa ITB, informasi dari penuturan Bapak Khadik.

Masjid Salman ITB Kota Bandung terletak di Jl. Ganesa No.7, Lb. Siliwangi Kecamatan Coblong Kota Bandung. Dari hasil survey yang sudah peneliti lakukan, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai keberfungsian masjid tersebut terhadap masyarakat. Ketika hendak meneliti sebuah objek penelitian, maka bisa saja didalamnya akan ditemukan beragam informasi yang belum diketahui, maka dari itu untuk membatasi penelitian ini, agar terfokus pada salah satu bidang kajian saja peneliti merumuskan untuk mengetahui bagaimana fungsi masjid Salman ITB terhadap masyarakat.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masjid memiliki potensi untuk kesejahteraan masyarakat
2. Keberfungsian masjid sangat penting untuk masyarakat

### **C. Rumusan Masalah**

Dari perumusan penelitian diatas mengenai fungsi sosial masjid terhadap masyarakat peneliti merumuskan :

1. Apa saja kegiatan sosial di Masjid Salman ITB Kota Bandung?
2. Bagaimana fungsi sosial Masjid Salman ITB terhadap masyarakat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan fungsi sosial Masjid Salman ITB Kota Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah:

1. Kegiatan sosial di masjid Salman ITB Kota Bandung.
2. Fungsi sosial Masjid Salman ITB terhadap Masyarakat.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi sosial Masjid Salman ITB bagi Masyarakat.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini yakni:

1. Kegunaan secara teoritis, ditujukan pada bidang akademik peneliti mengharapkan penelitian ini menjadi tambahan penelitian dalam bidang sosiologi. Bagi peneliti, ini menjadi wadah dalam melihat fenomena dilapangan dengan ilmu yang didapatkan dari bangu perkuliahan.
2. Kegunaan secara praktik, informasi dan pengetahuan mengenai fungsi sosial masjid ini bagi masyarakat dapat menjadi referensi dalam melakukan keberfungsian masjid

## F. Kerangka Pemikiran

Fungsi merupakan kegunaan dari suatu objek atau lembaga sedangkan sosial adalah suatu yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat baik itu interaksi maupun norma-norma yang bersifat mengikat dan masjid merupakan sebuah tempat Ibadan bagi masyarakat Islam. Maka dengan demikian dapat di artikan bahwa fungsi sosial masjid merupakan keberfungsian atau kegunaan masjid terhadap lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, kegiatan sosial, dan upaya masjid dalam pengelolaan menjadi fokus dalam penelitian.

Masyarakat merupakan sebuah sistem dimana setiap bagiannya mempunyai perannya masing-masing, peran yang di berikan kepada setiap individu dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan dengan adanya penyesuaian dan bertanggungjawab untuk mempertahankan sistemnya. Seperti Talcott menuturkan (Ritzer, 2014:117) beberapa upaya agar sistem bisa tetap bertahan harus memiliki fungsi sebagai AGIL, yang dapat diuraikan:

- 1) *Adaptation* (adaptasi), dalam sebuah sistem diperlukan penyesuaian terhadap keadaan lingkungan sehingga dapat menjawab keadaan atau fenomena yang ada di lapangan.
- 2) *Goal attainment* (Pencapaian tujuan), suatu sistem tentu memerlukan sebuah tujuan sebagai acuan dan target keberhasilannya.
- 3) *Integration* (integrasi), sistem juga memerlukan pula relasi dan hubungan dengan pihak-pihak yang akan mempengaruhi keberjalanan sistem tersebut. Begitupun perlu kolaborasi antara adaptasi, tujuan, dan integrasi sehingga dapat memunculkan keseimbangan.

- 4) *Latency* (pemeliharaan pola), dalam hal ini suatu sistem perlu mengetahui upaya-upaya yang perlu dilakukan agar sistem tersebut dapat terpelihara.

Masjid merupakan tempat beribadah baik ibadah kepada Allah maupun kepada sesama manusia, contohnya seperti sholat, pengajian, pengelolaan dan penyaluran zakat, dan menjadi tempat musyawarah untuk menyelesaikan segala bentuk problema di masyarakat. seperti dalam bidang sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Masjid memiliki fungsinya (Ramlan, 1996:7) sebagai berikut:

- 1) Masjid menjadi tempat musyawarah masyarakat Islam dalam menjawab masalah sosial dilingkungan masyarakat.
- 2) Masjid merupakan tempat untuk berkonsultasi masyarakat Islam dalam menyampaikan problematika yang mereka rasakan.
- 3) Sebagai wadah masyarakat untuk melakukan gotong royong dalam menciptakan kesejahteraan bersama.
- 4) Masjid merupakan tempat untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama.
- 5) Masjid merupakan tempat pembinaan kader-kader calon pemimpin umat.

Ahmad Sutarmadi (2002:19) menuturkan bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat dalam membangun sebuah pengembangan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dalam bidang sosial masjid memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Melakukan pertemuan silaturahmi antara pengelola masjid dengan seluruh anggota jama'ah masjid, sehingga masjid perlu mempunyai data jama'ah yang valid.
- 2) Masjid dijadikan tempat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan masyarakat seperti khitanan, pernikahan, dan syukuran lainnya sehingga masjid dimanfaatkan bagi kebutuhan masyarakat
- 3) Mendorong, menggerakkan jama'ahnya untuk melakukan shalat berjama'ah dengan bimbingan imam maupun pengurus masjid.

Fungsi-fungsi masjid tersebut sudah diselaraskan dengan program pembangunan, sehingga menjadi kabar baik bagi masyarakat Islam, bahwa masyarakat akan semakin berkembang dengan adanya optimalisasi fungsi masjid dengan baik sehingga masjid akan membantu berbagai aspek kehidupan dalam mensejahterakan masyarakat (Ramlan, 1996:8).

Maka dari itu pengelolaan masjid yang baik dengan merencanakan sebuah strategi bagi kemakmuran masjid merupakan hal yang perlu dipersiapkan. Tidak lupa juga dengan adanya aspirasi dari masyarakat dalam pengelolannya sehingga adanya adaptasi bersama masyarakat sekitar dalam menentukan sebuah tujuan bersama.

Dari pemaparan fungsi-fungsi masjid diatas, bahwa masjid dapat dijadikan acuan dalam membangun masyarakat Islam. Pembangunan yang dilakukan bagi kemakuran masjid baiknya ada dukungan dan peran aktif dari masyarakat setempat, sehingga program kegiatan yang akan dijalankan senantiasa merupakan kegiatan-kegiatan yang akan memberikan manfaat terhadap kemakmuran masjid. Maka dari itu selain dari adanya sebuah tujuan, sebuah strategi yang melibatkan masyarakat dalam memakmurkan masjidpun sangat diperlukan.



*Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran*